

Implikasi Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Penurunan Kualitas Bahasa Indonesia

Devi Permata Bangun ^{*1}
Florensia Silaban ²
Seevaira Chyta Simanullang ³
Ika Febriana ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

*e-mail : devipermata863@gmail.com , florensilaban@gmail.com , seevairachyta@gmail.com ,
ikafebriana@unimed.ac.id

Abstrak

Bahasa gaul merujuk pada kumpulan kata atau frasa yang memiliki makna khusus, unik, atau bahkan bertentangan dengan norma yang umumnya diterima oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Penggunaan bahasa gaul kadang-kadang muncul di situasi resmi, yang mengakibatkan campur aduk dengan bahasa Indonesia standar, sehingga membuat komunikasi menjadi sulit dipahami secara umum. Meskipun kontroversial, penggunaan bahasa gaul juga memberikan dampak positif dengan meningkatkan kreativitas remaja. Namun, penggunaannya sebaiknya disesuaikan dengan situasi, media, dan konteks yang tepat. Metode penelitian literatur review atau penelitian adalah kepustakaan memuat teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji. Penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang diperlukan dalam penelitian, khususnya penelitian akademis, yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja sudah menjadi norma umum, dengan sebagian besar dari mereka menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Dampaknya terasa dalam penurunan penggunaan bahasa Indonesia yang baku, menyulitkan komunikasi, serta mempengaruhi cara belajar dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, penting untuk memberi prioritas pada penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan baku, mengingat banyaknya faktor yang berkontribusi pada menurunnya keberadaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang menyebabkan terjadinya kemerosotan terutama di kalangan remaja.

Kata kunci : Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Remaja, Penggunaan Bahasa Gaul

Abstract

Slang Refers to a collection of words or phrases that have a special, unique meaning, or even contradict the norms generally accepted by a particular group of people. The use of slang sometimes appears in official situations, resulting in confusion with standard Indonesian, making communication difficult to understand in general. Even though it is controversial, the use of slang also has a positive impact by increasing teenagers' creativity. However, its use should be adjusted to the right situation, media and context. The research method of literature review or research is that the literature contains theories related to the problem that the researcher is studying. Literary research or library research is an activity required in research, especially academic research, whose main aim is to develop theoretical and practical aspects. The use of slang among teenagers has become a general norm, with the majority of them using this language in their daily activities-days. The impact is felt in the decline in the use of standard Indonesian, making communication difficult, and affecting the way of learning and the learning process. Therefore, in the learning context, it is important to give priority to the correct and standard use of Indonesian, considering the many factors that contribute to the decline in the existence of good and correct Indonesian. The use of slang greatly influences the good and correct use of Indonesian. Causing decline, especially among teenagers.

Keyword : Slang, Indonesian Language, Teenagers, Use of Slang

PENDAHULUAN

Bahasa gaul merujuk pada kumpulan kata atau frasa yang memiliki makna khusus, unik, atau bahkan bertentangan dengan norma yang umumnya diterima oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Hal ini menjadi perhatian bagi para ahli bahasa yang prihatin terhadap kemungkinan melemahnya penggunaan bahasa Indonesia standar di kalangan generasi muda karena penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma, sehingga berpotensi membuat

bahasa menjadi tidak lazim atau tidak populer di kalangan berbagai usia. Kualitas komunikasi akan dipengaruhi oleh keakuratan penggunaan bahasa. Bahasa bukanlah hak eksklusif individu yang hanya dimengerti oleh pengguna saja, namun lebih baik jika pengguna dan pendengar dapat saling memahami makna yang disampaikan, tanpa terbatas oleh usia. Penggunaan bahasa gaul kadang-kadang muncul di situasi resmi, yang mengakibatkan campur aduk dengan bahasa Indonesia standar, sehingga membuat komunikasi menjadi sulit dipahami secara umum. Meskipun kontroversial, penggunaan bahasa gaul juga memberikan dampak positif dengan meningkatkan kreativitas remaja. Namun, penggunaannya sebaiknya disesuaikan dengan situasi, media, dan konteks yang tepat. Untuk mencegah penyebaran luas penggunaan bahasa gaul di masa mendatang, langkah-langkah saat ini diperlukan untuk memperkuat pemahaman dan rasa cinta generasi muda terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Orang tua, pendidik, dan pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan dan memperkaya pemahaman anak-anak terhadap bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masa kini dan masa depan dapat dijaga, tanpa mengorbankan orisinalitasnya sebagai bahasa pengikat bangsa.

METODE

Metode penelitian literatur review atau penelitian adalah kepustakaan memuat teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji. Penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang diperlukan dalam penelitian, khususnya penelitian akademis, yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Jenis penelitian ini adalah bibliografi. Menurut Zed M (2004: 82), bibliografi digambarkan sebagai daftar informasi buku karya penulis atau pakar di berbagai bidang, disiplin ilmu, atau penerbit tertentu.

Penelitian ini hanya didasarkan pada tinjauan literatur atau penelitian literatur. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Semua data yang dikumpulkan dan dianalisis diperoleh dari literatur dan sumber dokumenter lainnya seperti: B. Artikel pada majalah dan media terkait lainnya. Saat ini sedang diselidiki. Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran literatur, yaitu pencarian data yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian ini mengumpulkan data yang relevan melalui berbagai metode, antara lain tinjauan literatur, tinjauan literatur, dan pencarian internet. Teknik Analisis Data Penelitian dilakukan secara deduktif dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Artinya, kesimpulan khusus diambil dari hal-hal umum atau teori. Metode induktif yang mengacu pada fakta-fakta yang spesifik dan spesifik serta menarik kesimpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era dinamika perkembangan zaman saat ini, keberadaan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan baku semakin terkikis. Hal ini disebabkan oleh prevalensi penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, yang juga termanifestasi dalam kegiatan sehari-hari termasuk di dalam proses belajar. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja sudah menjadi norma umum, dengan sebagian besar dari mereka menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Dampaknya terasa dalam penurunan penggunaan bahasa Indonesia yang baku, menyulitkan komunikasi, serta mempengaruhi cara belajar dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, penting untuk memberi prioritas pada penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan baku, mengingat banyaknya faktor yang berkontribusi pada menurunnya keberadaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa dianggap sebagai representasi suara atau lambang yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara individu. Masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa, sehingga bahasa memegang peranan krusial dalam kehidupan sosial. Seiring dengan perkembangan dan evolusi zaman, bahasa terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Sebagai contoh, dalam lingkup yang lebih kecil seperti keluarga

atau komunitas lokal, orang-orang menggunakan dialek atau bahasa daerah untuk berkomunikasi, sementara dalam lingkup yang lebih luas dan formal, mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia (Febrianti & Pulungan, 2021). Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya. Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya kalimat tunggal. Bentuk- bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap.

Dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengaryang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya.

Bahasa gaul merupakan perilaku linguistik yang umum. Meskipun demikian, hal ini lebih dikumpulkan daripada didefinisikan dan dipelajari oleh linguistik. Dumas dan Lighter telah berusaha menetapkan kriteria untuk mendefinisikan konsep tersebut, namun melakukan kesalahan dengan mengabaikan bahasa gaul sebagai fenomena psikologis sosial. Untuk menempatkan bahasa gaul dalam bingkai masyarakat digunakan variasi teori akomodasi Giles. Penggunaan bahasa gaul ditawarkan sebagai indeks utama dan sinyal keterasingan dan solidaritas, yang luar biasa karena lokusi yang sama dapat menandakan keduanya dalam situasi yang sama. Perkembangan kajian bahasa gaul akan memberikan kontribusi secara substantif sebagai komponen penting dalam perilaku linguistik dan sosial serta secara metodologis sebagai landasan untuk mengintegrasikan kajian bahasa dan masyarakat ke dalam kerangka teori yang terpadu.

Bahasa gaul pada umumnya digunakan oleh remaja dalam lingkungan mereka untuk berkomunikasi secara khas. Ini disebabkan oleh kebutuhan remaja untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan ekspresi diri mereka serta untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap lebih pribadi atau tertutup dari kelompok usia lainnya. Menurut Mulyana (2008), bahasa gaul adalah sekumpulan kata atau frasa yang memiliki makna khusus, unik, atau bahkan bertentangan dengan makna standar, yang sering digunakan oleh orang-orang dalam subkultur tertentu. Ada beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul oleh remaja. Bahasa gaul remaja ditandai dengan kekhasan seperti kesingkatan, kelenturan, dan kreativitas. Istilah-istilah yang digunakan cenderung singkat, dan kata-kata yang terlalu panjang sering dipersingkat melalui proses morfologi atau diganti dengan kata yang lebih pendek.

Berikut adalah beberapa contoh bentuk bahasa gaul yang sering digunakan oleh remaja saat ini:

1. Penggunaan awalan "e": Contohnya adalah kata "émang" yang berasal dari "memang", di mana bunyi "e" disisipkan atau huruf "m" dihilangkan. Ini menghasilkan perbedaan dalam pelafalan antara kedua kata tersebut.
2. Kombinasi antara "k, a, dan g": Modifikasi kata "tidak" menjadi "kagak", dengan perubahan dalam lafal dan bunyi dari "tid" menjadi "kag". Huruf "t" diubah menjadi "k", "i" menjadi "a", dan "d" menjadi "g".
3. Sisipan "e": Perubahan huruf vokal "a" menjadi "e", seperti contoh kata "teman" menjadi "temen".

Beberapa contoh bahasa gaul yang umum digunakan dalam percakapan remaja meliputi:

- "GUE": Digunakan untuk merujuk pada "saya" atau "aku".

- "LO": Mirip dengan "gue", digunakan untuk merujuk pada "kamu" atau "anda".

- "ALAY": Merupakan kepanjangan dari "anak layangan", menggambarkan orang yang dianggap norak atau narsis.

- "GARING": Modifikasi dari bahasa Sunda yang berarti "tidak lucu".

- "LOL": Singkatan dari "Laugh Out Loud" yang artinya "Tertawa Terbahak-bahak".

Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Remaja

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul oleh remaja juga turut menjadi pertimbangan dalam penggunaannya. Menurut Novianti dan Fatimah (2019), penggunaan bahasa gaul oleh remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Situs jejaring sosial memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Remaja yang menjadi pengguna utama situs jejaring sosial menjadi agen dalam menyebarkan dan mengadopsi bahasa gaul. Tulisan bahasa gaul yang diposting oleh satu remaja dapat menjadi contoh dan ditiru oleh ribuan remaja lainnya.
2. Lingkungan tempat seseorang berkumpul dan bersosialisasi juga mempengaruhi keinginan untuk menggunakan bahasa gaul. Teman sebaya dan keluarga dapat memengaruhi seseorang untuk ikut-ikutan dalam menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari.
3. Penggunaan media, baik media elektronik seperti film, iklan, atau acara televisi, maupun media cetak seperti majalah, surat kabar, atau novel remaja, juga berkontribusi dalam penyebaran bahasa gaul. Bahasa gaul sering digunakan dalam media tersebut, mendorong pembaca atau remaja lain untuk mengadopsi bahasa tersebut.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

Dampak dari penggunaan bahasa gaul dapat dirasakan dalam berbagai aspek. Dampak dari Penggunaan Bahasa Gaul diantaranya:

a. Dampak Positif:

Efek positif dari penggunaan bahasa gaul adalah mendorong kreativitas remaja. Terlepas dari kontroversi seputar bahasa gaul, setiap perubahan atau inovasi bahasa seharusnya dinikmati. Namun, penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi, media, dan audiens yang tepat.

b. Dampak Negatif:

Penggunaan bahasa gaul dapat menyulitkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di sekolah atau tempat kerja, penting untuk menggunakan bahasa yang sesuai. Bahasa gaul juga dapat mengganggu pembaca atau pendengar yang tidak memahami maksudnya, terutama dalam bentuk tulisan yang memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami. Selain itu, bahasa gaul bisa membuat komunikasi formal menjadi lebih sulit, seperti saat melakukan presentasi di depan kelas.

Dampak Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia: Saat ini, banyak masyarakat yang menggunakan bahasa gaul, dan generasi muda Indonesia juga tidak terhindar dari penggunaan bahasa gaul ini. Bahkan, generasi muda lebih banyak menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia. Untuk mengurangi penggunaan bahasa gaul yang meluas di masyarakat, penting bagi kita untuk menanamkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Seiring dengan maraknya penggunaan bahasa gaul, terdapat dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa, antara lain:

1. Bahasa Indonesia Terancam Terpinggirkan oleh Bahasa Gaul: Aktivitas berbahasa sangat terkait dengan budaya suatu generasi. Jika generasi saat ini semakin meninggalkan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia bisa menjadi semakin tidak terlihat sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pembinaan kepada generasi muda agar mereka tidak mengabaikan penggunaan bahasa Indonesia. Dampak arus globalisasi tercermin dalam perilaku masyarakat yang cenderung meninggalkan bahasa Indonesia dan beralih ke bahasa gaul.
2. Menurunnya Derajat Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul dapat mengakibatkan penurunan kualitas bahasa Indonesia.
3. Ancaman Punahnya Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang semakin meluas di kalangan remaja merupakan ancaman serius terhadap keberlangsungan bahasa Indonesia. Ini juga menjadi indikasi buruknya

kemampuan berbahasa generasi muda saat ini. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa suatu saat bahasa Indonesia dapat tergeser oleh bahasa gaul di masa depan. Cara mengatasi penyebaran dan penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Indonesia. Untuk mengurangi prevalensi penggunaan bahasa gaul yang semakin luas di kalangan masyarakat masa depan, perlu dilakukan langkah-langkah saat ini untuk meningkatkan pemahaman dan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional di kalangan generasi muda. Orangtua, guru, dan pemerintah perlu berperan aktif dalam membentuk pemahaman dan kedekatan anak-anak terhadap bahasa Indonesia, sehingga penggunaannya baik pada saat ini maupun di masa depan dapat meningkat.

Dalam menghadapi penyebaran bahasa gaul yang semakin marak di kalangan masyarakat modern, semua pihak yang prihatin terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan alat komunikasi dalam dunia pendidikan harus bertindak nyata. Terkait dengan interferensi bahasa gaul dalam bahasa Indonesia dan pergeseran bahasa Indonesia, ada beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Mengedukasi masyarakat Indonesia, terutama generasi penerus, tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang harus diprioritaskan. Dengan demikian, mereka akan lebih memilih menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar daripada bahasa gaul.
2. Mendorong semangat persatuan dan kesatuan di kalangan generasi muda dan masyarakat umum untuk memperkuat identitas bangsa Indonesia melalui penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dapat digunakan untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Pemerintah perlu menekankan penggunaan bahasa Indonesia dalam produksi film Indonesia, termasuk film layar lebar dan sinetron. Dengan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia oleh aktor dan aktris dalam film nasional, masyarakat juga akan terdorong untuk menggunakan bahasa Indonesia seperti yang dilakukan oleh idola mereka.
4. Meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi dengan memberikan tugas praktik berbahasa Indonesia, seperti bermain drama, diskusi kelompok, penulisan artikel, dan penulisan sastra seperti cerita pendek dan puisi. Praktik berbahasa Indonesia dapat mengembangkan kreativitas siswa dan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia serta membiasakan mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang menyebabkan terjadinya kemerosotan terutama di kalangan remaja. Bahasa gaul ini biasanya digunakan oleh remaja sebagai sarana menyalurkan ekspresi di dalam diri mereka dengan lawan bicara mereka. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari remaja lebih sering menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul ini terus menyebar dan menjamur di kalangan remaja yang nantinya ditakutkan akan menggeser bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul ini menimbulkan dampak positif dan negatif, adapun dampak positifnya yakni bahasa gaul ini dapat digunakan sebagai sarana kreativitas remaja sedangkan dampak negatifnya dapat menghilangkan esensi bahasa Indonesia itu sendiri, bahkan lupa bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang nantinya akan berujung pada krisis penggunaan bahasa Indonesia. Ini tentu masalah yang besar karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan kita yang mestinya kita gunakan dan dijunjung tinggi dalam kehidupan kita sehari-hari serta bangsa akan bahasa itu. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini yakni, mengedukasi masyarakat Indonesia, mendorong semangat kesatuan dan persatuan di kalangan remaja,

peemrintah menekankan penggunaan bahasa Indonesia serta meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Itik jantan, G. (1980). *Peran Sosial Bahasa Gaul.*, 63-70.
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45-51.
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 10, No. 24, pp. 171-176).
- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 1(4), 39-48.
- Riadoh, R. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 148-155.